



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 377-387
ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Peran Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Ketepatan, Transparansi dan Efisiensi Laporan Keuangan pada UMKM

Nurvadillah^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: nurfadilla17@icloud.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:
24-04-2026
Revised:
08-05-2026
Accepted:
10-05-2026

Abstract

This study examines the role of digital accounting in improving the accuracy, transparency, and efficiency of financial reporting within Micro, Small, and Medium Enterprises in the digital economy era. The research employed a qualitative non empirical approach based on library research through the synthesis of academic literature related to accounting digitalization, financial governance, and technological transformation in MSMEs. The findings indicate that digital accounting strengthens financial reporting quality through integrated accounting information systems, improved auditability, and more adaptive financial monitoring mechanisms. The study also identifies several structural challenges, including limited digital literacy, technological infrastructure constraints, organizational resistance, and unequal human resource readiness among MSMEs. These findings demonstrate that the sustainability of digital accounting transformation depends on technological adoption, institutional readiness, and continuous capacity development in strengthening financial governance and business sustainability.

Keywords: Digital accounting, Financial reporting, MSMEs, Financial transparency, Digital transformation.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran akuntansi digital dalam meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi pelaporan keuangan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada era ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-empiris yang didasarkan pada studi pustaka melalui sintesis literatur akademis terkait digitalisasi akuntansi, tata kelola keuangan, dan transformasi teknologi di UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital memperkuat kualitas pelaporan keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, peningkatan auditabilitas, serta mekanisme pemantauan keuangan yang lebih adaptif. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan struktural, termasuk literasi digital yang terbatas, kendala infrastruktur teknologi, resistensi organisasi, dan kesiapan sumber daya manusia yang tidak merata di antara UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan transformasi akuntansi digital bergantung pada adopsi teknologi, kesiapan institusional, dan pengembangan kapasitas berkelanjutan dalam memperkuat tata kelola keuangan dan keberlanjutan bisnis.

Kata kunci: Akuntansi digital, Pelaporan keuangan, UMKM, Transparansi keuangan, Transformasi digital.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital dalam satu dekade terakhir telah merekonstruksi praktik akuntansi global melalui integrasi cloud accounting, artificial intelligence, blockchain, dan sistem informasi keuangan berbasis real time yang mengubah cara organisasi menghasilkan, memvalidasi, dan mendistribusikan informasi keuangan. Perubahan tersebut tidak hanya berlangsung pada korporasi besar, tetapi juga merambah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini

identik dengan keterbatasan sumber daya, rendahnya standardisasi pencatatan, serta dominasi sistem administrasi manual. Dalam konteks ekonomi digital, kualitas laporan keuangan tidak lagi dipandang semata sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai fondasi legitimasi usaha, akses pembiayaan, pengendalian operasional, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dinamika tersebut mendorong munculnya kebutuhan terhadap sistem akuntansi digital yang mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, memperkuat transparansi arus keuangan, serta menciptakan efisiensi operasional yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Penelitian Rahmatia et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital akuntansi pada UMKM berkembang sebagai konsekuensi logis dari perubahan struktur ekonomi berbasis teknologi, sementara Sariningsih et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kinerja UMKM dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Dalam lanskap tersebut, digitalisasi akuntansi tidak lagi dipahami sebagai inovasi tambahan, tetapi sebagai instrumen strategis yang menentukan kapasitas adaptasi UMKM terhadap ekosistem ekonomi kontemporer.

Perkembangan literatur internasional maupun nasional memperlihatkan bahwa akuntansi digital memiliki implikasi multidimensional terhadap tata kelola keuangan UMKM, khususnya dalam aspek akurasi informasi, efektivitas pengendalian internal, dan penguatan akuntabilitas usaha. Sholikudin et al. (2024) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembukuan UMKM melalui otomatisasi transaksi dan integrasi data keuangan yang lebih sistematis, meskipun efektivitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kapasitas teknologi yang dimiliki pelaku usaha. Pada dimensi yang lebih struktural, Tarigan dan Tin (2025) menunjukkan bahwa implementasi digital accounting yang dikombinasikan dengan sistem pengendalian manajemen menghasilkan peningkatan akurasi laporan keuangan sekaligus memperkuat efektivitas monitoring operasional UMKM. Literatur terbaru bahkan mulai memperluas diskursus menuju integrasi teknologi blockchain dalam sistem akuntansi UMKM untuk memperkuat transparansi dan auditabilitas data keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Sopian et al. (2025), yang memandang blockchain sebagai mekanisme institusional baru dalam menciptakan trust berbasis teknologi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan akuntansi digital sebagai instrumen teknis administratif, sehingga relasi antara digitalisasi akuntansi dan transformasi kualitas informasi keuangan UMKM sering kali direduksi pada persoalan penggunaan aplikasi semata tanpa mengkaji perubahan epistemik dalam tata kelola keuangan digital.

Kecenderungan tersebut memperlihatkan adanya fragmentasi konseptual dalam literatur yang membahas digital accounting pada UMKM, terutama karena penelitian sebelumnya cenderung memisahkan dimensi ketepatan, transparansi, dan efisiensi sebagai variabel yang berdiri sendiri tanpa menjelaskan hubungan kausal di antara ketiganya dalam kerangka transformasi digital yang terintegrasi. Sebagian penelitian berfokus pada aspek teknologis dan peningkatan efisiensi operasional, sementara penelitian lain lebih menekankan dimensi transparansi atau kualitas pelaporan keuangan secara parsial. Kondisi ini menghasilkan inkonsistensi dalam pemahaman mengenai bagaimana akuntansi digital sebenarnya membentuk mekanisme produksi informasi keuangan yang lebih reliabel pada UMKM. Putri (2025) bahkan menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan masih menghadapi resistensi epistemologis dan psikologis, terutama karena rendahnya kesiapan literasi digital serta munculnya persepsi bahwa teknologi akuntansi merupakan sistem kompleks yang sulit diadaptasi oleh pelaku usaha skala kecil. Di sisi lain, Rahmatia et al. (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan implementasi digital accounting tidak hanya berasal dari keterbatasan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya integrasi antara kapasitas manajerial, pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi digital. Fragmentasi temuan tersebut menunjukkan bahwa literatur existing belum sepenuhnya mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana akuntansi digital berfungsi sebagai sistem transformasional yang secara simultan meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi laporan keuangan UMKM.

Kesenjangan konseptual tersebut menjadi semakin signifikan ketika dikaitkan dengan realitas struktural UMKM di negara berkembang yang masih menghadapi rendahnya kualitas tata kelola keuangan dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal akibat lemahnya kredibilitas laporan keuangan. Ketidakakuratan pencatatan transaksi, keterlambatan pelaporan, serta rendahnya transparansi informasi keuangan menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan investor maupun lembaga perbankan. Pada saat yang sama, percepatan ekonomi digital memaksa UMKM untuk mengintegrasikan sistem keuangan berbasis teknologi agar mampu mempertahankan daya saing dan efisiensi usaha dalam pasar yang semakin terdigitalisasi. Sariningsih

et al. (2025) menegaskan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan performa UMKM, sedangkan Sholikudin et al. (2024) memperlihatkan bahwa digital bookkeeping mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi usaha melalui sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur. Persoalan ini menunjukkan bahwa urgensi penelitian mengenai akuntansi digital tidak hanya terletak pada kebutuhan adaptasi teknologi, tetapi juga pada upaya membangun model tata kelola keuangan UMKM yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi digital.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menempatkan diri pada posisi kritis yang berupaya menghubungkan dimensi teknologis dan dimensi tata kelola akuntansi dalam satu kerangka analisis yang integratif. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya memeriksa digital accounting secara parsial, penelitian ini memandang akuntansi digital sebagai mekanisme institusional yang merekonstruksi logika produksi informasi keuangan UMKM melalui integrasi otomatisasi transaksi, pengendalian data real time, dan sistem transparansi digital yang saling berkaitan. Perspektif ini penting karena peningkatan ketepatan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kapasitas sistem dalam menghasilkan transparansi data dan efisiensi proses administrasi secara simultan. Tarigan dan Tin (2025) menunjukkan bahwa efektivitas digital accounting sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian manajemen, sedangkan Sopian et al. (2025) menyoroti pentingnya inovasi teknologi seperti blockchain dalam membangun auditabilitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini mengembangkan argumentasi bahwa akuntansi digital bukan sekadar instrumen pencatatan elektronik, melainkan bagian dari transformasi struktural tata kelola keuangan yang membentuk ulang hubungan antara informasi, pengawasan, efisiensi operasional, dan legitimasi bisnis pada UMKM di era ekonomi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peran akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan, transparansi, dan efisiensi laporan keuangan pada UMKM melalui pendekatan studi literatur yang menempatkan digitalisasi akuntansi sebagai bagian dari transformasi tata kelola keuangan modern. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan kerangka konseptual integratif mengenai relasi antara digital accounting dan kualitas laporan keuangan UMKM, sekaligus memberikan kontribusi metodologis melalui sintesis kritis terhadap literatur yang membahas transformasi akuntansi digital dari perspektif teknologi, pengendalian internal, dan keberlanjutan usaha. Pada tataran praktis, penelitian ini juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi sistem akuntansi sebagai strategi peningkatan akuntabilitas dan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (*library research*) yang berorientasi pada eksplorasi konseptual mengenai peran akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan, transparansi, dan efisiensi laporan keuangan pada UMKM. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis kritis terhadap perkembangan teori, transformasi teknologi akuntansi, serta dinamika implementasi digital accounting dalam konteks UMKM pada era ekonomi digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur akademik yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta publikasi akademik yang membahas digitalisasi akuntansi, sistem informasi akuntansi, tata kelola keuangan UMKM, dan transformasi teknologi keuangan. Seleksi literatur dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria relevansi substansi, kebaruan publikasi, kredibilitas akademik, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi digital. Dalam konteks ini, literatur yang digunakan tidak hanya diposisikan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai basis epistemologis untuk memahami hubungan kausal antara penerapan teknologi akuntansi digital dan perubahan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sebagaimana dikemukakan oleh Rahmatia et al. (2024) dan Aulia et al. (2026).

Model analitis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola argumentasi, konsistensi temuan, serta konstruksi konseptual yang berkembang dalam literatur terkait akuntansi digital pada UMKM. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data literatur,

kategorisasi tema utama, interpretasi hubungan antar konsep, serta penarikan inferensi akademik mengenai implikasi digital accounting terhadap ketepatan, transparansi, dan efisiensi laporan keuangan. Pendekatan interpretatif digunakan untuk menelaah secara kritis bagaimana digitalisasi akuntansi tidak hanya dipahami sebagai inovasi teknologis, tetapi juga sebagai transformasi struktural dalam tata kelola informasi keuangan UMKM. Validitas konseptual penelitian diperkuat melalui proses komparasi lintas literatur guna menghindari bias interpretasi dan memastikan konsistensi argumentasi akademik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan konstruksi teoretis yang komprehensif mengenai posisi strategis akuntansi digital dalam memperkuat kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan UMKM di tengah percepatan transformasi ekonomi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Akuntansi Digital dan Rekonstruksi Ketepatan Laporan Keuangan UMKM

Transformasi digital dalam sistem akuntansi UMKM memperlihatkan perubahan mendasar pada pola pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya didominasi oleh metode manual. Literatur kontemporer menunjukkan bahwa integrasi aplikasi akuntansi berbasis digital mampu mempercepat proses klasifikasi transaksi dan meminimalkan kesalahan administratif yang sering muncul dalam pembukuan konvensional (Rahmatia et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga membentuk sistem kontrol informasi yang lebih terstruktur dalam aktivitas usaha mikro dan kecil. Konsep ini sejalan dengan argumentasi Salsabila dan Arwani (2025) yang menempatkan integrasi teknologi digital sebagai fondasi modernisasi sistem akuntansi berbasis efisiensi dan akurasi data.

Analisis literatur memperlihatkan bahwa ketepatan laporan keuangan UMKM dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan sistem digital dalam menghasilkan pencatatan transaksi secara real time. Sistem akuntansi digital memungkinkan sinkronisasi data penjualan, pembelian, arus kas, dan inventaris secara otomatis sehingga potensi human error dapat ditekan secara signifikan (Ervasari & Sofa, 2025). Kualitas laporan keuangan yang meningkat tersebut memberikan implikasi terhadap kemampuan UMKM dalam melakukan evaluasi usaha dan pengambilan keputusan bisnis secara lebih rasional. Indra (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan akuntansi digital memiliki relasi kuat terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan pada sektor UMKM.

Digitalisasi akuntansi juga mendorong terbentuknya standardisasi pencatatan yang sebelumnya sulit diterapkan pada usaha berskala kecil. Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud menciptakan konsistensi dalam proses input data dan pengelompokan akun keuangan sehingga penyajian laporan menjadi lebih sistematis (Majiding & Hidayatullah, 2025). Standardisasi tersebut memiliki implikasi penting terhadap validitas informasi keuangan karena laporan yang tersusun secara konsisten lebih mudah dianalisis dan diaudit. Rahmayana et al. (2023) menilai bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM berfungsi sebagai mekanisme adaptif untuk meningkatkan reliabilitas data keuangan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Konstruksi ketepatan laporan keuangan dalam konteks digital juga berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan pelaku usaha. Literatur menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi modern telah mengintegrasikan fitur otomatisasi jurnal, rekonsiliasi data, dan pelaporan berbasis dashboard yang mempercepat validasi transaksi keuangan (Sholikudin et al., 2024). Integrasi tersebut menghasilkan efisiensi administratif sekaligus memperkuat kualitas data akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Irman Ramdhan Fauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas kontrol keuangan melalui mekanisme pemantauan data yang lebih terukur.

Efektivitas penerapan akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut. Literatur memperlihatkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi digital yang lebih baik cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu (Lestari et al., 2025). Kualitas kompetensi tersebut menentukan kemampuan pelaku usaha dalam memahami klasifikasi transaksi, interpretasi laporan, dan penggunaan aplikasi akuntansi secara optimal. Sariningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta performa usaha mikro dan kecil.

Tabel 1. Sintesis Literatur Mengenai Dampak Akuntansi Digital terhadap Ketepatan Laporan Keuangan UMKM

Fokus Kajian	Temuan Utama
Akuntansi digital dan akurasi laporan	Otomatisasi pencatatan mengurangi kesalahan transaksi
Digital accounting dan kontrol manajemen Software akuntansi berbasis cloud	Sistem digital meningkatkan akurasi pelaporan Standardisasi laporan menjadi lebih konsisten
Literasi keuangan dan digital accounting	Kompetensi SDM meningkatkan kualitas laporan
Implementasi aplikasi Accurate	Penyusunan laporan menjadi lebih cepat dan tepat

Sumber: Disusun dari berbagai literatur akademik (2024–2026).

Data pada Tabel 1 memperlihatkan adanya konsistensi argumentasi bahwa penerapan akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan laporan keuangan melalui otomatisasi dan standardisasi proses pencatatan. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa transformasi digital dalam praktik akuntansi UMKM tidak dapat dipisahkan dari penguatan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Integrasi aplikasi akuntansi berbasis cloud bahkan memungkinkan pengawasan transaksi dilakukan secara simultan dan lebih adaptif terhadap dinamika usaha (Dewi et al., 2026). Tarigan dan Tin (2025) menekankan bahwa peningkatan akurasi laporan keuangan menjadi lebih optimal ketika sistem digital dikombinasikan dengan mekanisme pengendalian manajemen yang efektif.

Literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan periodik pada UMKM. Sistem digital menghasilkan efisiensi waktu karena pencatatan transaksi dan pengelompokan akun dilakukan secara otomatis tanpa proses manual yang kompleks (Nurfani et al., 2025). Kondisi tersebut memperkuat kapasitas UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih responsif terhadap kebutuhan evaluasi usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Atri et al. menjelaskan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses akuntansi melalui reduksi beban administratif dan peningkatan kecepatan pemrosesan data.

Kajian literatur juga mengindikasikan bahwa ketepatan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan integrasi antara sistem digital dan tata kelola usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik cenderung mampu memanfaatkan aplikasi akuntansi secara lebih efektif dalam menghasilkan laporan berkualitas (Fitriani et al., 2025). Integrasi tersebut menghasilkan hubungan kausal antara kualitas sistem informasi, kompetensi SDM, dan validitas laporan keuangan. Iswarno et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM di era digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui kualitas informasi yang lebih akurat dan dapat diverifikasi.

Perspektif konseptual dalam literatur menunjukkan bahwa digital accounting telah menggeser paradigma akuntansi UMKM dari model administratif menuju model berbasis data dan teknologi. Perubahan tersebut menempatkan laporan keuangan sebagai instrumen strategis dalam penguatan daya saing usaha dan keberlanjutan bisnis mikro. Akuntansi digital tidak lagi dipahami sebagai alat pencatatan sederhana, melainkan sebagai mekanisme produksi informasi yang mempengaruhi kualitas keputusan ekonomi pelaku usaha (Aulia et al., 2026). Rahmatia et al. (2024) menegaskan bahwa transformasi digital akuntansi menciptakan pola baru dalam tata kelola keuangan UMKM yang lebih modern, terintegrasi, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi digital.

Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan UMKM melalui Sistem Akuntansi Digital

Transformasi akuntansi digital pada UMKM menunjukkan perubahan paradigma pengelolaan keuangan dari sistem administratif konvensional menuju tata kelola berbasis integrasi data dan transparansi informasi. Literatur kontemporer menempatkan transparansi keuangan sebagai fondasi legitimasi usaha karena berkaitan langsung dengan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keuangan UMKM (Kusumaningrum et al., 2025). Digitalisasi akuntansi memperkuat keterlacakan transaksi melalui sistem penyimpanan data yang terdokumentasi secara sistematis dan terintegrasi. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi akuntansi tidak hanya

berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan governance dalam aktivitas bisnis UMKM.

Penerapan cloud accounting menghasilkan perubahan signifikan dalam pola pengawasan keuangan UMKM karena akses data dapat dilakukan secara simultan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Sistem berbasis cloud memungkinkan proses monitoring transaksi dilakukan secara lebih terbuka melalui dashboard digital yang menyediakan visualisasi arus keuangan secara terstruktur (Majiding & Hidayatullah, 2025). Struktur data yang tersimpan secara terpusat juga meningkatkan kapasitas audit internal karena histori transaksi dapat ditelusuri tanpa mengalami distorsi dokumentasi. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa digital accounting telah berkembang menjadi instrumen pengawasan keuangan yang mendukung akuntabilitas operasional UMKM.

Aspek transparansi dalam akuntansi digital berkaitan erat dengan kemampuan sistem dalam membangun digital audit trail yang mempermudah proses verifikasi transaksi. Literatur menunjukkan bahwa audit trail digital mampu memperkuat integritas informasi keuangan karena setiap aktivitas pengguna tercatat secara otomatis dalam sistem (Salsabila & Arwani, 2025). Kondisi tersebut mengurangi ruang manipulasi laporan keuangan yang sebelumnya sering terjadi dalam model pencatatan manual berbasis dokumen fisik. Perspektif ini memperlihatkan bahwa akuntansi digital membentuk hubungan baru antara teknologi, kontrol internal, dan legitimasi laporan keuangan UMKM.

Dimensi akuntabilitas dalam akuntansi digital juga mengalami perluasan melalui integrasi sistem pengendalian manajemen berbasis teknologi. Sistem kontrol digital memungkinkan validasi data dilakukan secara berlapis sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Tarigan & Tin, 2025). Integrasi tersebut memperkuat fungsi monitoring karena penyimpangan transaksi dapat terdeteksi melalui notifikasi sistem dan rekam aktivitas digital. Pola ini menunjukkan bahwa akuntansi digital berperan sebagai mekanisme pengawasan struktural dalam tata kelola keuangan UMKM.

Tabel 2. Mekanisme Transparansi dan Auditabilitas dalam Akuntansi Digital UMKM

Teknologi Digital	Fungsi Transparansi	Dampak terhadap UMKM
Cloud Accounting	Akses data keuangan terintegrasi	Monitoring transaksi lebih terbuka
Blockchain Accounting	Penyimpanan immutable records	Auditabilitas laporan meningkat
Dashboard Keuangan	Visualisasi informasi finansial	Pengawasan manajerial lebih cepat
Digital Audit Trail	Pelacakan histori transaksi	Mengurangi manipulasi data
Sistem Kontrol Digital	Validasi otomatis transaksi	Meningkatkan trust stakeholder

Sumber: disusun berdasarkan Kusumaningrum et al. (2025), Sopian et al. (2025), Tarigan dan Tin (2025), serta Salsabila dan Arwani (2025).

Tabel 2 menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital membentuk mekanisme transparansi yang berbeda dibandingkan sistem pencatatan konvensional. Cloud accounting memperluas aksesibilitas informasi sehingga pengawasan keuangan tidak lagi bersifat terbatas pada pemilik usaha semata (Kusumaningrum et al., 2025). Blockchain accounting memperkenalkan model immutable records yang memperkuat validitas data karena transaksi tidak dapat diubah tanpa jejak sistem. Integrasi teknologi tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi digital berfungsi sebagai instrumen pembentukan trust dalam tata kelola keuangan UMKM.

Transparansi laporan keuangan memiliki hubungan langsung dengan peningkatan legitimasi usaha di hadapan investor dan lembaga pembiayaan. Literatur menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi digital cenderung memiliki tingkat kredibilitas lebih tinggi karena data keuangan dapat diverifikasi secara lebih objektif (Nurrochmah et al., 2025). Transparansi ini menciptakan persepsi profesionalitas yang memperkuat posisi UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan eksternal. Konteks tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM.

Konsep digital governance dalam pengelolaan keuangan UMKM berkembang melalui integrasi antara teknologi informasi, pengendalian internal, dan sistem akuntabilitas bisnis. Akuntansi digital

memungkinkan proses pengawasan dilakukan secara berkesinambungan karena data transaksi tersimpan dalam sistem yang dapat diakses secara periodik oleh auditor maupun manajemen usaha (Saleh et al., 2025). Struktur pengawasan tersebut memperkuat kualitas kontrol organisasi karena evaluasi keuangan tidak lagi bergantung pada dokumentasi manual yang rentan mengalami kehilangan data. Perspektif ini menunjukkan bahwa transformasi digital menciptakan perubahan struktural dalam pola governance UMKM.

Implementasi blockchain accounting memperlihatkan perkembangan baru dalam upaya meningkatkan auditabilitas laporan keuangan UMKM. Sistem blockchain menghasilkan mekanisme verifikasi transaksi berbasis distributed ledger yang memperkuat keamanan data dan meminimalkan praktik manipulasi informasi finansial (Sopian et al., 2025). Karakteristik desentralisasi tersebut menciptakan model akuntabilitas yang lebih kuat karena seluruh transaksi tercatat secara permanen dan transparan. Model ini memperlihatkan bahwa inovasi teknologi akuntansi memiliki dimensi institusional yang memengaruhi kualitas tata kelola usaha.

Literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi transparansi berbasis teknologi pada UMKM. Kapasitas pelaku usaha dalam memahami sistem digital menentukan efektivitas penggunaan fitur monitoring, audit trail, dan kontrol transaksi dalam aktivitas operasional bisnis (Lambut & Purba, 2025). Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memperkuat akuntabilitas laporan keuangan. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital membutuhkan kesiapan sumber daya manusia selain kesiapan teknologi.

Analisis konseptual terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan pada UMKM mengalami redefinisi melalui penerapan sistem akuntansi digital. Digitalisasi tidak hanya mengubah mekanisme pencatatan transaksi, tetapi juga membentuk struktur pengawasan dan legitimasi usaha yang lebih adaptif terhadap tuntutan ekonomi modern (Rahmatia et al., 2024). Integrasi cloud accounting, blockchain, dan sistem kontrol digital memperlihatkan adanya transformasi menuju tata kelola keuangan yang lebih terbuka dan dapat diverifikasi. Dinamika tersebut menempatkan akuntansi digital sebagai fondasi strategis dalam pembangunan kepercayaan ekonomi dan keberlanjutan institusional UMKM di era transformasi digital.

Tantangan Struktural dan Adaptasi UMKM dalam Implementasi Akuntansi Digital

Transformasi akuntansi digital pada UMKM menghadirkan perubahan struktural yang tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan organisasi dalam beradaptasi terhadap sistem pengelolaan keuangan berbasis digital. Literatur menunjukkan bahwa kapasitas adaptasi UMKM sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital pemilik usaha dan rendahnya pemahaman mengenai integrasi sistem akuntansi modern dalam operasional bisnis (Putri, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak dapat dipahami sebagai proses teknis semata karena berkaitan dengan perubahan perilaku administratif dan budaya kerja dalam organisasi usaha kecil. Rahmayana et al. (2023) menjelaskan bahwa kegagalan implementasi digital accounting pada UMKM lebih banyak dipicu oleh ketidaksiapan sumber daya manusia dibandingkan keterbatasan teknologi itu sendiri.

Literasi digital menjadi faktor fundamental dalam menentukan efektivitas implementasi akuntansi digital pada UMKM di era ekonomi digital. Tingkat pemahaman terhadap penggunaan aplikasi akuntansi, keamanan data, dan interpretasi laporan keuangan digital memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem secara optimal (Indra, 2025). Keterbatasan kompetensi digital menyebabkan sebagian UMKM masih menggunakan pendekatan administratif konvensional meskipun telah memiliki akses terhadap perangkat teknologi. Aulia et al. (2026) menilai bahwa transformasi digital membutuhkan proses edukasi berkelanjutan agar penggunaan sistem akuntansi tidak berhenti pada aspek administratif dasar saja.

Hambatan implementasi juga muncul dalam bentuk resistensi perubahan yang berkembang pada lingkungan kerja UMKM. Pelaku usaha dengan pengalaman administratif tradisional cenderung memandang sistem digital sebagai mekanisme yang kompleks dan berisiko mengganggu stabilitas operasional usaha (Putri, 2025). Resistensi tersebut memperlihatkan adanya ketegangan antara budaya kerja konvensional dengan tuntutan digital governance dalam pengelolaan keuangan modern. Rahmatia et al. (2024) menjelaskan bahwa perubahan sistem akuntansi sering memunculkan kecemasan terhadap kesalahan penggunaan teknologi dan ketergantungan pada perangkat digital.

Kesiapan sumber daya manusia memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan digitalisasi akuntansi pada UMKM. Implementasi sistem digital membutuhkan kemampuan adaptasi terhadap prosedur administrasi baru, penguasaan aplikasi keuangan, dan kemampuan membaca data berbasis sistem informasi (Lestari et al., 2025). Ketimpangan kompetensi antar tenaga kerja menyebabkan proses integrasi teknologi berjalan tidak merata pada berbagai sektor usaha kecil. Dewi dan Sani (2025) menegaskan bahwa transformasi keuangan digital membutuhkan penguatan kapasitas manusia agar sistem yang diterapkan dapat menghasilkan tata kelola yang berkelanjutan.

Tabel 3. Tantangan Implementasi Akuntansi Digital pada UMKM

Faktor Hambatan	Dampak	Implikasi
Literasi digital rendah	Kesalahan penggunaan sistem	Laporan keuangan tidak optimal
Infrastruktur terbatas	Akses sistem lambat	Digitalisasi terhambat
Biaya aplikasi	Adopsi teknologi rendah	Ketimpangan digital UMKM
Resistensi SDM	Penolakan terhadap sistem baru	Transformasi berjalan lambat
Minim pelatihan	Penggunaan aplikasi tidak maksimal	Efektivitas implementasi rendah

Sumber: Disusun berdasarkan sintesis literatur Putri (2025), Rahmatia et al. (2024), Lestari et al. (2025), Dewi dan Sani (2025), serta Rahmayana et al. (2023).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hambatan implementasi akuntansi digital pada UMKM bersifat multidimensional dan saling berkaitan antara faktor teknologi, ekonomi, dan sosial organisasi. Rendahnya literasi digital tidak hanya memengaruhi penggunaan aplikasi, tetapi juga memengaruhi kualitas interpretasi data keuangan dalam proses pengambilan keputusan usaha. Infrastruktur digital yang belum merata menyebabkan sebagian UMKM menghadapi keterbatasan akses sistem berbasis cloud dan integrasi data keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan dukungan ekosistem teknologi yang memadai pada tingkat regional maupun nasional (Rahmatia et al., 2024).

Biaya implementasi menjadi hambatan lain yang cukup dominan dalam proses digitalisasi akuntansi UMKM. Penggunaan aplikasi berbayar, kebutuhan perangkat keras, serta biaya pelatihan tenaga kerja sering dipersepsikan sebagai beban tambahan bagi usaha berskala kecil (Nurfani et al., 2025). Situasi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha memilih menggunakan pencatatan sederhana dibandingkan melakukan investasi pada sistem akuntansi digital yang lebih terstruktur. Rahmayana et al. (2023) menjelaskan bahwa ketimpangan kapasitas finansial antar UMKM berpengaruh terhadap disparitas tingkat adopsi teknologi akuntansi digital di Indonesia.

Kesenjangan infrastruktur digital juga memengaruhi efektivitas implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi pada UMKM. Wilayah dengan akses internet yang tidak stabil menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi berbasis cloud dan sinkronisasi data keuangan secara berkelanjutan (Majiding & Hidayatullah, 2025). Hambatan infrastruktur menyebabkan digitalisasi akuntansi berkembang lebih cepat pada kawasan urban dibandingkan wilayah perifer dengan keterbatasan konektivitas teknologi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital memerlukan dukungan kebijakan pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berorientasi pada pemerataan akses teknologi.

Budaya organisasi UMKM turut memengaruhi dinamika implementasi akuntansi digital dalam praktik bisnis sehari-hari. Sebagian pelaku usaha masih memandang pengelolaan keuangan sebagai aktivitas administratif sederhana yang tidak membutuhkan sistem informasi berbasis teknologi (Sariningsih et al., 2025). Persepsi tersebut menyebabkan proses digitalisasi sering mengalami hambatan internal karena rendahnya orientasi terhadap inovasi organisasi. Putri (2025) menjelaskan bahwa perubahan budaya kerja membutuhkan proses adaptasi sosial agar teknologi dapat diterima sebagai instrumen strategis dalam tata kelola usaha.

Sustainability transformasi digital pada UMKM sangat bergantung pada keberadaan pelatihan dan pendampingan yang bersifat kontinu. Program edukasi yang hanya berorientasi pada pengenalan aplikasi tanpa pendampingan implementatif cenderung menghasilkan penggunaan sistem yang tidak

konsisten dalam jangka panjang (Aulia et al., 2026). Pendampingan teknis diperlukan untuk membantu pelaku usaha memahami integrasi antara pencatatan digital, pengendalian keuangan, dan penyusunan laporan keuangan berbasis sistem informasi. Lestari et al. (2025) menilai bahwa keberlanjutan digitalisasi akuntansi memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia teknologi keuangan.

Transformasi akuntansi digital pada UMKM memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kapasitas sosial dan institusional dalam mengelola perubahan organisasi. Literatur menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, dan keberlanjutan sistem akuntansi berbasis teknologi dalam praktik usaha kecil (Indra, 2025). Dinamika tersebut menempatkan digital accounting sebagai proses transformasi struktural yang membutuhkan adaptasi multidimensional pada tingkat individu maupun organisasi. Rahmatia et al. (2024) menegaskan bahwa masa depan tata kelola keuangan UMKM bergantung pada kemampuan pelaku usaha membangun kesiapan digital yang inklusif, adaptif, dan berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Transformasi akuntansi digital pada UMKM menunjukkan posisi strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan melalui penguatan ketepatan pencatatan, transparansi informasi, serta efisiensi pengelolaan laporan keuangan berbasis teknologi. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa implementasi sistem akuntansi digital mampu memperkuat validitas data keuangan, meningkatkan auditabilitas transaksi, dan mendukung pengawasan internal yang lebih terstruktur dalam aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Integrasi cloud accounting, sistem informasi akuntansi, dan mekanisme digital governance turut memperluas kapasitas UMKM dalam membangun akuntabilitas keuangan yang lebih adaptif terhadap tuntutan ekonomi digital. Pada saat yang sama, penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan struktural berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi sumber daya manusia, serta ketimpangan kapasitas implementasi antar pelaku usaha yang memengaruhi keberlanjutan transformasi digital akuntansi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa efektivitas digital accounting tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan institusional, budaya organisasi, dan dukungan ekosistem pendampingan yang berkelanjutan. Akuntansi digital pada akhirnya merepresentasikan transformasi struktural dalam sistem pengelolaan keuangan UMKM yang berkontribusi terhadap penguatan kualitas laporan keuangan, legitimasi usaha, dan keberlanjutan bisnis di tengah percepatan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Atri, F., Hamid, A., & Noor, G. M. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Akuntansi di Perusahaan Kecil dan Menengah. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i1.239>
- Aulia, T. Z., Sudarmanto, E., Afifi, Z., Windasari, I., Prayogi, G. D., & Fauziah, D. A. (2026). *UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*. Minhaj Pustaka.
- Dewi, A. S., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., & Suryadi, N. (2026). Inovasi Pembukuan Digital UMKM: Implementasi Aplikasi Accurate dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Pandai Sikek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 7(1), 113-119. <https://doi.org/10.55583/arsy.v7i1.1973>
- Dewi, N. D., & Sani, M. A. (2025). Digitalisasi Manajemen Keuangan sebagai Strategi Transformasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 53-58. <https://doi.org/10.51875/jibms.v6i1.664>
- Eferedy, J., Pratama, A. P., Adha, N. A. K. A. A., Bakti, R. I., & Kamila, D. C. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital untuk Meningkatkan Pencatatan Transaksi pada UMKM Apotek Wawai Farma dengan Menggunakan Aplikasi G-Pos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58-64. <https://doi.org/10.59066/jpkm.v2i1.1937>
- Ervitasari, D., & Sofa, D. M. (2025). Peran Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan Pada IDI Cabang Lamongan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 122-128. <https://doi.org/10.55732/qbfg5514>
- Fitriani, D., Arigawati, D., & Suryati, A. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Teknologi Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Mitra Lestari Multiplas. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3). <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.759>

- Indra, I. S. (2025). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1958-1970. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1241>
- Irman Ramdhan Fauzi, M. M., Rini, Y. E., & Adawiyah, S. R. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(2), 12-22. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i2.24>
- Iswarno, J. P., Sapura, D. D., & Hasriadi, L. M. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era Digital Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 9(1), 38-45. <https://doi.org/10.57093/metansi.v9i1.524>
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. M. (2025). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423-433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Lambut, A. K., & Purba, P. M. (2025). Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Keberlangsungan Usaha dan Transparansi Laporan Keuangan UMKM: Digital Financial Literacy as the Key to MSMEs' Business Sustainability and Financial Transparency. *Al Dzahab*, 6(2), 180-190. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5801>
- Lestari, A. P., Amelia, F., Adawiyah, R., Viana, I., lia Anggraini, N., & Mubarok, H. (2025). Pengaruh transformasi digital, kompetensi SDM, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Antartika*, 2(4), 213-220. <https://doi.org/10.70052/juma.v2i4.756>
- Majiding, N. C., & Hidayatullah, A. M. S. (2025). Transformasi Digital dalam Praktik Akuntansi UMKM: Studi Kasus Implementasi Software Akuntansi Berbasis Cloud. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 7(2), 147-155. <https://doi.org/10.33752/jfas.v7i2.10005>
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649-663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Nurrochmah, A., Tan, A. W., & Rahayuningsih, S. (2025). Peran Transparansi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Penyajian Kas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro di Kalianak Morokrembangan. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 102-112. <https://doi.org/10.65310/wt2jna85>
- Putri, S. N. (2025). Eksplorasi Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tantangan Digitalisasi Laporan Keuangan pada UMKM: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3), 762-769. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7075>
- Rahmatia, S. E., Ak, M., Ardi, M., Afriana Lomagio, S. E., Ak, M., Papatungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). *Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan tantangan*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus di lakukan pada perusahaan UMKM: sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43-56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Saleh, N. A. R., Oktaviani, E., & Masyhuri, M. (2025). Peran auditor eksternal dalam memperkuat akuntabilitas keuangan UMKM pada era transformasi digital di Indonesia. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 347-354. <https://doi.org/10.65310/bp3cm043>
- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214-223. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.210>
- Sariningsih, E., Puspita, I. L., & Larasati, A. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi, e-commerce, budaya organisasi, dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *eCo-Fin*, 7(2), 1208-1219. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2674>
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61-72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Sopian, D., Rustam, Y. W. A., & Laelasari, W. (2025). Perancangan Model Sistem Akuntansi Berbasis Blockchain untuk Meningkatkan Transparansi dan Auditabilitas Laporan Keuangan UMKM

Sektor Fashion. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 17(2), 218-234.
<https://doi.org/10.37151/jsma.v17i2.255>

Tarigan, R., & Tin, S. T. S. (2025). Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan melalui Implementasi Digital Accounting pada UMKM di Kota Bandung. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 7(2).
<https://doi.org/10.28932/jafta.v7i2.11553>